



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
ISLAM MUQORROBIN SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH:
FIRDA ISTIANA YULVA
NPM. 21901011329**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
ISLAM MUQORROBIN SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH:
FIRDA ISTIANA YULVA
NPM. 21901011329**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP
ISLAM MUQORROBIN SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh:
Firda Istiana Yulva
NPM. 21901011329

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



ABSTRAK

Yulva, Firda Istiana. 2023, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI. Pembimbing 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Guru, Motivasi Belajar.

Strategi Pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain secara khusus (baik metode ataupun pemanfaatan berbagai sumber daya) untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan formal, kita tahu bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaikbaiknya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan program pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan mempunyai beberapa strategi pembelajaran yang bisa menggugah siswa untuk belajar dengan enak dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan strategi, metode dan media pembelajaran yang sesuai kompetensi tersebut.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, sekalipun guru sudah berusaha sebaik mungkin, tentu sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Guru harus mampu menginspirasi siswa agar lebih meningkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan konteks penelitian maka peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu tentang (1) Bagaimana perencanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari? (2) Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari? (3) Bagaimana evaluasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *reward* and *punishment* di SMP Islam Muqorrobin Singosari untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Disajikan dalam format deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses- proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan metode yang dianut bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga langkah yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam di SMP Islam Muqorrobin Singosari berupa *reward* dan *punishment*. Untuk *reward* yang dilakukan antara lain adalah berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, serta ciri penghargaan. Sebaliknya untuk *punishment* yang dilakukan ialah disamping dengan metode yang pasti memberikan efek jera, akan tetapi senantiasa dengan mendidik siswa, tidak merendahkan mental siswa, serta tidak memberikan hukuman di luar batasan kemampuan siswa. Hasil evaluasi dari pemberian *reward* dan *punishment* yaitu: (1) tingkat perhatian siswa terhadap mata pelajaran bertambah, (2) tingkatan kepercayaan siswa pada keahlian mengerjakan tugas-tugas bertambah, (3) meningkatkan kepuasan siswa proses pembelajaran yang dilaksanakan, (4) siswa akan menjadi lebih disiplin terhadap peraturan sekolah. Dari keseluruhan diatas proses evaluasi dilakukan guru dimulai dari pengamatan, pengawasan, dan pemantauan kepada siswa/ siswi itu sendiri.



ABSTRAK

Yulva, Firda Istiana. 2023, Strategies for Islamic Religious Education Teachers in Increasing Student Learning Motivation at Muqorrobin Singosari Islamic Middle School. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Moh. Eko Nasrulloh, M.PdI. Advisor 2: Arief Ardiansyah, M.Pd.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation.

Learning Strategy is a plan that contains a series of activities specifically designed (both methods and utilization of various resources) to achieve certain educational goals. In formal education, we know that teachers as administrators must be able to organize educational programs as well as possible. Therefore, to achieve the desired educational program goals, teachers are expected to have several learning strategies that can inspire students to learn in a pleasant and enjoyable way. To achieve the goal of increasing student motivation, better efforts are needed from teachers in selecting and implementing learning strategies, methods and media that are appropriate to these competencies.

Student motivation is one of the determinants of success in the learning process. Because if students do not have the motivation to learn, even though the teacher has tried their best, it is certainly difficult to achieve success in learning. Teachers must be able to inspire students to further increase student learning motivation.

Based on the research context, the researcher formulated a research focus, namely about (1) How is the PAI teacher planning in increasing student learning motivation at Muqorrobin Singosari Islamic Middle School? (2) How is the implementation of PAI teachers in increasing learning motivation at Muqorrobin Singosari Islamic Middle School? (3) How is the evaluation of PAI teachers in increasing student learning motivation at Muqorrobin Singosari Islamic Middle School?

This study aims to find out how the application of reward and punishment at Muqorrobin Singosari Islamic Middle School is to increase student motivation in the subject of Islamic Religious Education. This type of research is field research or field research, where researchers go directly to the field to obtain data and information relevant to the research being conducted. Presented in a descriptive format, this study aims to describe the processes that occur in the field. While the method adopted is qualitative with the type of case study research. Data collection techniques used by the author: observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses three steps which include: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

From the results of the study, it shows that the teacher's strategy in increasing student learning motivation in Islamic Religion Learning subjects at the



Muqorrobin Singosari Islamic Middle School is in the form of reward and punishment. Rewards include, among others, the form of praise, respect, gifts, and characteristics of appreciation. On the other hand, the punishment that is carried out is besides using methods that definitely provide a deterrent effect, but always by educating students, not demeaning students' mentality, and not giving punishment beyond the limits of students' abilities. The results of the evaluation of reward and punishment are: (1) the level of student attention to the subject increases, (2) the level of student confidence in the expertise of doing tasks increases, (3) increases student satisfaction in the learning process carried out, (4) students will Be more disciplined towards school rules. From all of the above the evaluation process is carried out by the teacher starting from observation, supervision, and monitoring of the students themselves.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam proses pembelajaran, pasti muncul perilaku yang positif maupun negatif dari para siswa. Ada dua kemungkinan, yaitu yang pertama siswa yang antusias dan aktif dengan proses pembelajaran serta membuahkan prestasi yang bagus, sangat memperhatikan pembelajaran dan menunjukkan akhlak yang baik. Akan tetapi, ada juga yang kedua yaitu ada sebagian siswa yang acuh terhadap proses pembelajaran, bahkan dapat ditemukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Misalnya terlambat masuk kelas, menyontek saat ujian, bercanda dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran, bermain sendiri, tertidur saat pelajaran, tidak membawa buku, dan tidak mengerjakan PR dan lain sebagainya. Sehingga dapat menimbulkan terganggunya kecondusifan dan menurunnya kualitas pembelajaran.

Ini disebabkan kurangnya motivasi belajar yang ada dalam diri siswa bermacam-macam. Seperti sebagian sudah memiliki motivasi belajar yang baik yang perlu dipertahankan dan juga sebagian siswa lain masih sangat perlu ditingkatkan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun juga dari pengaruh lingkungan belajar. Terlebih untuk siswa kelas VII di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Ini disebabkan karena kelas VII masih dalam proses peralihan dari masa Sekolah Dasar. Jadi tidak menutup kemungkinan siswa masih membawa kebiasaan yang bersifat kekanak-kanakan sehingga dapat memunculkan hal yang tidak sesuai dengan tata tertib dari Sekolah ataupun dari guru yang bersangkutan.

Seperti halnya keunggulan di SMP Islam Muqorrobin Singosari pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan hal yang seperti disebutkan di atas. Dimana ada siswa yang sangat antusias terhadap pembelajaran dan membuahkan prestasi yang baik. Akan tetapi ditemukan pula beberapa siswa yang masih melakukan hal yang tidak sesuai peraturan yang diterapkan oleh guru. Para pendidik yang selalu aktif mengawasi pergaulan siswa/siswi sehingga siswa/siswi merasa diperhatikan sehingga motivasi muncul seiring dengan perilaku siswa yang berorientasi hal-hal positif. Dari sinilah, guru menerapkan *reward* dan *punishment* guna mengatasi permasalahan yang muncul. *Punishment* (hukuman) yang diterima siswa merupakan pengalaman berharga bagi siswa. Siswa dapat belajar tentang benar dan salah melalui hukuman yang telah diberikan kepadanya.

Hal ini menyadarkan siswa akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi. Dengan pemberian hukuman tentu siswa akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Karena akan menyadari adanya konsekuensi dari setiap tindakannya. Dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena Pendidikan Agama Islam saat ini sangat berkaitan dengan pendidikan karakter siswa selama di lingkungan sekolah. Sehingga pada akhirnya akan kembali ke perbaikan akhlak siswa selama di lingkungan kelas, sekolah dan semoga bisa dibawa ke lingkungan yang lebih luas lagi.

Begitu pula sebaliknya, jika siswa itu melakukan perbuatan baik, berprestasi, dan lainnya. Maka seharusnya guru harus memberikan *reward* penghargaan untuk menghargai usahanya dan juga memotivasi siswa itu

sendiri atau siswa lain. Jenis penghargaan ini dirancang untuk membuat siswa merasa senang karena mereka telah diberi penghargaan atas tindakan atau pekerjaan mereka. Dengan adanya penghargaan ini, diharapkan mahasiswa lebih aktif dalam meningkatkan prestasi akademiknya.

Menurut Ngalim Purwanto, penghargaan merupakan sarana pendidikan. Oleh karena itu, arti dari reward itu sendiri adalah sebagai alat untuk mendidik anak, agar anak merasa senang karena mendapat *reward* atas perilaku atau pekerjaannya. Penghargaan yang mengesankan sering diberikan untuk mendorong siswa mengulangi perilaku yang baik di masa depan. Karena salah satu motivasi yang mempengaruhi perilaku seorang anak adalah meminimalisir kesusahan, penderitaan, serta memperbanyak kesenangan.

Motivasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, namun seringkali sulit untuk diukur. Dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan penggerak perilaku setiap siswa. Dalam proses belajar diperlukan motivasi karena seseorang yang tidak termotivasi untuk belajar tidak dapat melakukan kegiatan belajar. Entah itu dari motivasi siswa itu sendiri atau dari luar. Dengan demikian motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Oleh karena itu, guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga harus berupaya menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong atau mengembangkan minat belajar siswa. Seringkali guru perlu mengasosiasikannya dengan kegiatan yang menimbulkan kegembiraan, kesenangan, semangat, dan perhatian terhadap pembelajaran di kelas.

Biasanya kegiatan tersebut memberikan efek positif dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan *reward* dan *punishment* untuk memotivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian *reward* dan *punishment* pada pendekatan pembelajaran yang lebih variatif. Khususnya pada kurikulum 2013, yang menuntut siswa untuk senantiasa aktif dalam proses belajar. Pemberian *reward* dan *punishment* ini ditemukan pada SMP Islam Muqorrobin Singosari yang memfokuskan untuk kelas VII. Karena dinilai sangat cocok dengan siswa yang masih dalam masa peralihan dari Sekolah Dasar.

Dapat diketahui dari observasi yang penulis lakukan pada tanggal 15 Maret 2019, bahwa mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan mata pelajaran yang sangat berkaitan dengan budi pekerti siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari. Ini sangat menjadi fokus Guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengawal perbaikan akhlak siswa di lingkungan sekolah. Terutama untuk siswa kelas VII yang masih dalam masa peralihan dari Sekolah Dasar (SD). Pasti masih membawa sifat-sifat kekanak-kanakkan. Beberapa caranya yaitu melalui *reward* dan *punishment*.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik serta sudah menerapkan *reward* dan juga *punishment*. Baik itu dalam bentuk materi maupun non materi seperti memberikan pujian, perhatian, kasih sayang, perlakuan istimewa, pemberian hadiah, memberikan teguran, himbuan bahkan memberikan hukuman bila memungkinkan, yang tentu memiliki tujuan agar mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Karena saat proses pembelajaran berlangsung, ada siswa yang sangat antusias dengan memperhatikan penyampaian materi dari guru.

Ada juga beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagai contoh ada siswa yang tidak memperhatikan penyampaian materi guru dan saat ada tugas, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas. Di sinilah *reward* dan *punishment* dapat diterapkan. Pemberian *reward* dan *punishment* lebih menitikberatkan pada kelas VII, karena kelas VII masih dalam masa peralihan dari Sekolah Dasar. *Reward* dan *Punishment* ini perlu dilakukan agar peserta didik lebih termotivasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Serta untuk mengurangi peserta didik melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib yang diberlakukan di sekolah.

Dan perlu diketahui keunikan/kelebihan terkait motivasi belajar siswa di SMP Islam Muqorrobin Para siswa/siswi belum terkontaminasi secara keseluruhan pergaulan bebas sehingga siswa/siswi masih memegang prinsip belajar adalah keharusan, sehingga motivasi belajar terbentuk dengan sendirinya. Penerapan akhlak yang setiap hari dibina dan dibentuk sehingga siswa/siswi berorientasi pada tujuan penting menuntut ilmu sehingga motivasi akan berjalan seiring perubahan akhlaq menuju yang lebih baik. Secara harfiah atau kenyataan dilapangan bahwa keunikannya adalah guru terjun langsung untuk memastikan perkembangan jiwa dan sosial pada diri siswa/siswi.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut sesuai dengan latar belakang masalah di atas yakni “Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari”.

B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana perencanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari ?
- 3) Bagaimana evaluasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Islam Muqorrobin Singosari.
- 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari.
- 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Islam Muqorrobin Singosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan terkait penerapan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Muqorrobin Singosari.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Membantu para pendidik dalam memilih cara atau metode dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk lebih dapat memotivasi siswa.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, karena dengan adanya implementasi pemberian *reward* dan *punishment* diharapkan dapat memotivasi siswa agar motivasi belajar dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui tentang *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran di SMP Islam Muqorrobin Singosari dan ikut menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui strategi pembelajaran dalam memotivasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi merupakan suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai target yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai target yang telah digariskan. Strategi merupakan suatu rancangan tindakan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi, Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu penerapan ide berupa pemberian *Reward* dan *Punishment* yang sudah direncanakan oleh guru PAI di SMP Islam Muqorrobin sehingga bisa memberikan dorongan positif kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik lebih terdorong motivasi belajarnya atau bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motivasi yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri untuk mencapai kepuasan yang diinginkan serta mengembangkan kemampuan dan keterampilan untuk menunjang karirnya, sehingga meningkatkan prestasi dan karirnya.

Belajar adalah proses mengubah tingkah laku siswa melalui pengalaman dan latihan. Ini berarti bahwa tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan mencakup seluruh aspek individu. Kegiatan belajar mengajar, seperti mengatur pengalaman belajar dan mengevaluasi proses dan hasil belajar, termasuk dalam kewenangan guru.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pemberian *reward* dan *punishment* di SMP Islam Muqorrobin Singosari, sebagai berikut:

1. Pada umumnya dalam perencanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Muqorrobin Singosari sudah berjalan dengan baik. Guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran ditemukan dua hal, yaitu siswa yang antusias dengan pembelajaran dan yang kedua, ada beberapa siswa yang membuat pembelajaran tidak kondusif.
2. Untuk mengatasi hal pada 2 poin, guru memberikan penerapan berupa *reward* kepada siswa yang antusias yang layak mendapat *reward*. Untuk siswa yang mengganggu pembelajaran, guru memberikan *punishment*. Berikut bentuk-bentuk *reward* yang muncul pada saat penulis melakukan penelitian: 1) Pujian baik dalam bentuk isyarat atau pun juga lisan. 2) Perhatian, yaitu pada saat guru membantu kesulitan siswa saat pembelajaran. 3) Tambahan nilai pada saat siswa berhasil menjawab pertanyaan dari guru. 4) Hadiah.

Sedangkan untuk *punishment*, penerapan yang muncul pada saat

penelitian yaitu, sebagai berikut: 1) Teguran secara lisan. 2) Membersihkan sampah yang ada di kelas. 3) Pemberian tugas di kelas, seperti siswa diminta membawakan materi di depan kelas.

3. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa yang mendapat *reward* merasa senang dan lebih termotivasi, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang mengganggu pembelajaran, guru memberikan *punishment* yang bersifat mendidik. Sehingga setelah mendapat *punishment* dari guru, siswa tersebut kembali dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu juga menjadi lebih berani untuk menjawab pertanyaan. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat diberikan dengan metode *reward* dan juga *punishment*. Dapat dikatakan metode *reward* dan *punishment* ini cukup efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, Pelaksanaan *reward* and *punishment* telah terbukti berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu beberapa saran dari peneliti adalah:

1. Terkait dengan perencanaan, langkah baiknya bila guru dan siswa mampu bersama-sama membuat peraturan *reward* dan *punishment* yang harus ditaati bersama kemudian disusun secara tertulis sehingga perencanaan peraturan kelas lebih jelas dan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Terkait dengan pelaksanaan, guru PAI harus terus berinovasi dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan terus meningkatkan motivasi belajarnya.
3. Terkait dengan hasil dari pelaksanaan pembelajaran, kiranya guru PAI tidak segera puas dan terus meningkatkan usahanya untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa tidak merasa wajib untuk belajar tetapi senang untuk belajar





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. dan J.T. Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Robert E. Slavin. (t.thn.). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks
- Anshari, H. M. (1993). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Usaha Nasional*, 69.
- Armai Arif. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Charles Schaefer. (1996). *Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama.
- Djamarah, Bahri Syaiful. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esa Nur Wahyuni. (2009). *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. 12.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran. Serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (hal. 36). Depok: Rajawali Press.
- Ngalim Purwanto. (2011). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. *Remaja Rosda Karya*, 187.
- Novan Ardy Wiyani. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Omar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Prihatin.
- Purwanto, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 12.
- Slavin, Robert E. (t.thn.). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks.

- Suharsimi Arikunto. (1980). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang. (2012). *Ilmu pendidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Uzer, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yanuar. (t.thn.). *Jenis-jenis Hukuman Edukatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- H.M.Hofi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 69
- Deci, E.L., & Ryan, R.M. (2000). "Apa" dan "mengapa" dari pengejaran tujuan: Kebutuhan manusia dan penentuan nasib sendiri dari perilaku. *Penyelidikan Psikologis*, 11(4), 227-268.
- Pintrich, P.R., & Schunk, D.H. (2002). *Motivasi dalam pendidikan: Teori, penelitian, dan aplikasi (2nd ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Schunk, D.H., & Zimmerman, B.J. (2008). *Motivasi dan pembelajaran mandiri: Teori, penelitian, dan aplikasi*. New York: Rute.
- Wigfield, A., & Eccles, J.S. (2002). *Pengembangan motivasi berprestasi*. San Diego, CA: Pers Akademik.
- Wolters, C.A. (2004). *Memajukan teori tujuan pencapaian: Menggunakan struktur tujuan dan orientasi tujuan untuk memprediksi motivasi, kognisi, dan pencapaian siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 96(2), 236-250.
- Zimmerman, BJ (2000). *Mencapai pengaturan diri: Sebuah perspektif kognitif sosial*. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (hlm. 13-39). San Diego, CA: Pers Akademik.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Dahlan, Abdul Aziz. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Arifin, M. (2015). *Tantangan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 1-10.



Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Implementasinya di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(2), 1-10





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id